

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan pendapatan yang bertujuan akhir kepada kesejahteraan petani dan pengetasan kemiskinan. Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap peningkatan devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor sehingga memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri.

Dalam upaya program peningkatan ketahanan pangan di Indonesia, pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pertanian melakukan gebrakan program dalam upaya menuju swasembada pangan komoditas padi, jagung dan kedelai tahun 2015. Program upaya khusus (Upsus Pajale) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pendampingan/pengawalan di tingkat petani untuk berproduksi. Seluruh jajaran, baik eselon I, II, dan III di Kementerian Pertanian RI dilibatkan dalam kegiatan ini.

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga dipedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih mata pencaharian lain. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani

Kebijakan pembangunan pertanian secara mendasar memuat misi bahwa disatu sisi sektor pertanian harus mampu menyediakan kebutuhan konsumsi langsung bagi masyarakat dengan cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Di sisi

lain, sektor pertanian harus pula dapat menjadi pendorong berkembangnya berbagai kegiatan, baik pada sektor hulu maupun hilir, pada setiap pembangunan wilayah pertanian. Dalam operasionalnya, kebijakan pembangunan pertanian tersebut dituangkan melalui dua program, yaitu Program Pengembangan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan.

Menurut Suratiyah (2009), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang kompleks, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

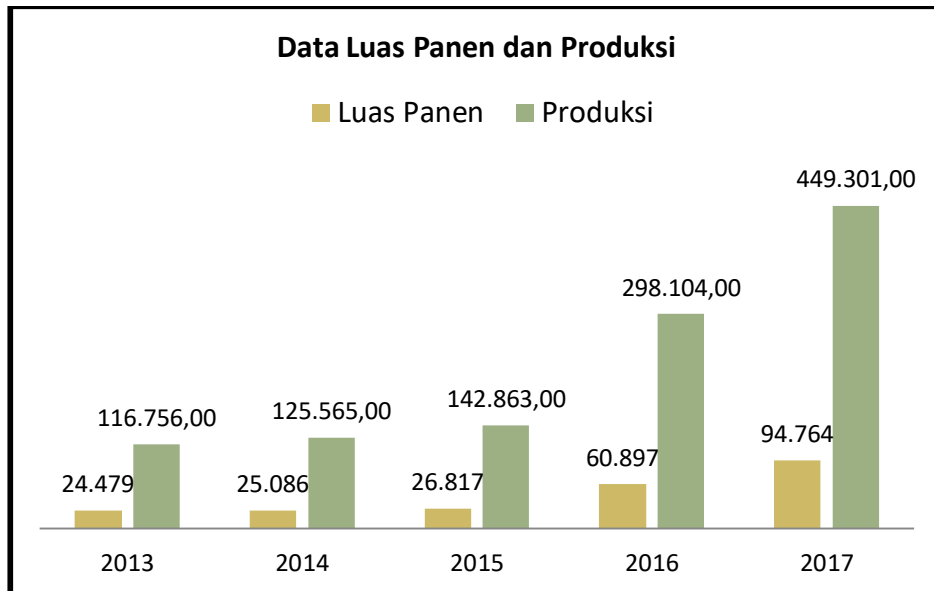
Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas pangan utama setelah padi. Komoditas jagung memiliki kegunaan yang beragam, selain dimanfaatkan sebagai konsumsi rumah tangga secara langsung, dewasa ini tanaman jagung menjadi bahan baku utama industri pakan ternak. Jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit. Peran jagung sudah berubah lebih sebagai bahan baku industri dibanding sebagai bahan pangan (Kasryno dkk, 2007:474-497).

Produksi jagung domestik belum mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dari waktu ke waktu jauh melampaui peningkatan produksi domestik. Untuk mengurangi ketergantungan pada jagung impor yang terus meningkat, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan produksi jagung dalam negeri, baik melalui perluasan areal tanam, peningkatan produktivitas maupun pemberian dukungan pemerintah melalui kebijakan yang berpihak kepada petani, seperti pengaturan tata niaga, tarif bea masuk, dan penetapan harga dasar.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu produsen penghasil jagung terbesar di Provinsi Gorontalo. Didukung oleh luas areal pertanaman jagung yang luas maka komoditas jagung telah menjadi salah satu sektor pertanian

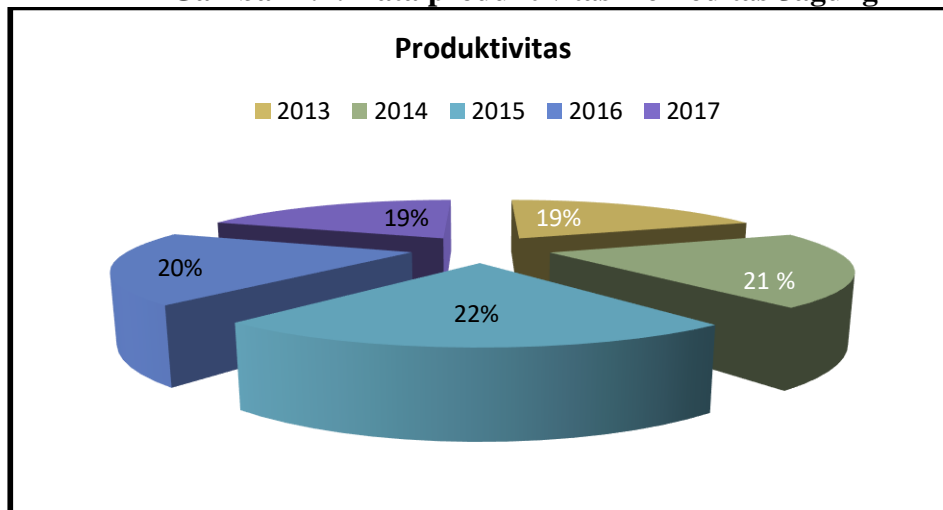
unggulan di Kabupaten Gorontalo. Jumlah produksi jagung di Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 1.

**Gambar 1.1: Data luas panen, produksi Komoditas Jagung**



Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo

**Gambar 1.2: Data produktivitas Komoditas Jagung**



Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo pada 5 Tahun terakhir yaitu tahun 2013- tahun 2017, terjadi peningkatan pada produksi tanaman jagung pada tahun 2013 luas panen tanaman jagung sebesar 24.479 ha dengan jumlah produksi 116.756 ton dan produktivitas rata-rata 47.7 kuintal/ha, pada tahun 2014 terjadi peningkatan dimana luas panen sebesar 25.086 ha dengan

jumlah produksi 125.565 ton dan produktivitas rata-rata 50.5 kuintal/ha. Pada tahun 2015 peningkatan tetap terjadi pada luas panen yaitu 26.817 ha dengan produksi sebesar 142.863 ton dan produktivitas rata-rata 53.27 kuintal/ha. Kenaikan yang terjadi di tahun berikutnya pada tahun 2016 cukup tinggi yaitu luas panen 60.897 ha dengan produksi 298.104 ton dan produktivitas rata-rata sebesar 48.95 kuintal/ha, begitupun pada tahun 2017 peningkatan luas panen tinggi sebesar 94.764 ha dengan produksi 449.301 ton dan produktivitas rata-rata sebesar 47.41 kuintal/ha namun dapat terlihat untuk tingkat produktivitas terjadi penurunan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dampak dari program Upsus telah terlihat walaupun banyak hal yang tentu saja menjadi faktor pemicu lainnya dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas jagung di Kabupaten Gorontalo.

Penggunaan benih unggul hingga saat ini belum dilakukan secara optimal oleh petani karena harga benih yang mahal dan seringkali sulit didapat. Untuk mendorong penggunaan benih bermutu/berlabel dari varietas hibrida yang lebih luas di tingkat petani pemerintah memberikan subsidi benih kepada petani melalui Program Upsus Pajale.

Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pemakaian benih bagi petani, maka disediakan subsidi dalam bentuk subsidi tidak langsung (subsidi harga) dan subsidi langsung. Subsidi langsung benih dilaksanakan dalam bentuk Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dan Cadangan Benih Nasional (CBN) Subsidi benih meningkat dari Rp. 125,29 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp. 1,32 trilyun pada tahun 2009, atau meningkat lebih dari sepuluh kali lipat (Kementerian Pertanian, 2010). Kemudian berdasarkan data kementerian pertanian dan Bapenas bahwa pada tahun 2015-2017 kembali mengalami kenaikan berkat program Upsus dimana program ini menyediakan benih jagung hibrida secara gratis bagi petani. Termasuk juga di dalam program ini komponen lainnya, seperti peningkatan jaringan irigasi, optimalisasi lahan, pengadaan pupuk, pengadaan peralatan dan mesin pertanian dan lain-lain.

Tujuan dari program subsidi benih jagung adalah untuk meningkatkan luas pertanaman jagung hibrida, produktivitas dan produksi jagung, kesempatan kerja

dan pendapatan petani, mendorong berkembangnya industri benih jagung nasional dan industri pakan serta pangan berbahan baku jagung, serta mendukung upaya pencapaian swasembada jagung.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan barometer adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan petani untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar. Keterkaitan program Upsus Pajale dalam peningkatan pendapatan ditinjau dari intervensi pemerintah dalam hal subsidi benih unggul yang mempengaruhi tingkat pengeluaran usahatani yang dilakukan oleh petani. Benih merupakan faktor produksi yang berperan cukup penting dalam mempengaruhi biaya usahatani yang dikeluarkan dalam proses budidaya komoditas jagung. Benih unggul yang merupakan salah satu bagian dari program upsus pajale juga diharapkan dapat meningkatkan produksi akhir dari budidaya jagung, dimana petani pada umumnya di Kabupaten Gorontalo hanya menggunakan benih lokal atau benih ulangan untuk dapat menekan biaya produksi.

Adopsi teknologi melalui benih unggul yang terus disosialisasikan ke tingkat petani dengan tujuan tercapainya peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani jagung di Kabupaten Gorontalo, selaras dengan program subsidi benih unggul yang merupakan bagian dari Program Upsus Pajale di Kabupaten Gorontalo.

Dari uraian di atas maka kebijakan pemerintah melalui Program Upaya Khusus Pajale dianggap penting bagi petani sehingga peningkatan produksi melalui program Upsus Pajale pada akhirnya dapat menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung Hibrida terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui Program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung di Kabupaten Gorontalo telah memperlihatkan hasil yang baik walaupun belum signifikan.

Peningkatan produksi dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang meningkat walaupun belum secara optimum. Tingkat kesejahteraan petani yang diharapkan dapat diindikasikan melalui tingkat pendapatan akhir petani jagung di Kabupaten Gorontalo. Dengan intervensi pemerintah melalui program UPSUS PAJALE dalam hal ini bantuan benih langsung dan subsidi pupuk sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dan peningkatan hasil produktivitas dengan penggunaan benih unggul dan penggunaan pupuk secara tepat waktu.

Permasalahan di tingkat lapangan yang kompleks tentu saja juga memberi andil dalam keberhasilan program upsus. Penggunaan Faktor produksi, ketersediaan lahan yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan serta tenaga kerja baik petani sebagai pelaku utama ataupun aparat pemerintahan sebagai pendamping pelaksanaan Program Upsus.

Pendapatan petani dapat berubah apabila tingkat produksi mengalami perubahan. Jadi, apabila produksi rendah dapat menyebabkan penurunan tingkat pendapatan petani dengan asumsi harga satuan hasil produksi tetap. Oleh karena itu, keberhasilan Program Upsus Pajale dalam bentuk bantuan benih langsung berperan penting untuk dapat mengurangi biaya produksi petani dan peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi pendapatan petani dari usahatani jagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah pada bagian sebelumnya, maka munculah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung Hibrida di Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah faktor produksi pupuk, benih jagung hibrida, luas lahan, pendampingan dan bantuan alat mesin pertanian berpengaruh terhadap peningkatan produksi jagung di Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah Program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung Hibrida berupa bantuan sarana produksi benih jagung hibrida dan pupuk meningkatkan pendapatan petani jagung di Kabupaten Gorontalo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis Program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung Hibrida terhadap pendapatan petani jagung hibrida di Kabupaten Gorontalo :

1. Mengkaji pelaksanaan Program Upaya Khusus Pajale spesifik bantuan benih jagung hibrida dan pupuk di Kabupaten Gorontalo.
2. Menguji faktor produksi pupuk, benih jagung hibrida, luas lahan, pendampingan dan bantuan alat mesin pertanian berpengaruh terhadap produksi jagung di Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis Program Upaya Khusus Pajale Spesifik Komoditas Jagung Hibrida dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Kabupaten Gorontalo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan usahatani jagung hibrida. Di samping itu penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan penyusunan tesis yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister di Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna menentukan kebijakan di sektor pertanian, khususnya masalah yang terkait Program UPSUS terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Gorontalo.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian dengan permasalahan yang sama.